

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah pendapatan industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 dengan ruang lingkup pengaruh modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* terhadap pendapatan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui besar/tidaknya pola hubungan. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu modal kerja, jam kerja, dan pemasaran *online* dengan variabel terikat yaitu pendapatan industri bordir di kawasan Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Sumber data yang akan dianalisis melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh pengusaha industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

##### **3.2.1 Operasional Variabel**

Sesuai dengan judul “Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pemasaran *Online* terhadap Pendapatan Industri Bordir di Kecamatan Kawalu”. Maka dalam penelitian ini menggunakan suatu jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang dapat menjadikan sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan pemasaran *online* ( $X_3$ ) menggunakan dummy.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2009:56). dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu pendapatan (Y). Adapun operasional dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pendapatan (Y)	Jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya dalam menjual hasil produk atau jasa kepada pelanggan	Rata-rata pendapatan atau keuntungan per bulan perusahaan bordir	persen (%)	Rasio
2.	Modal Kerja (X <sub>1</sub> )	Dana atau biaya yang dipakai sebagai pokok usaha yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan	Modal kerja diukur pada setiap uang yang dikeluarkan untuk menjalankan proses produksi tiap bulannya.	persen (%)	Rasio
3.	Jam Kerja (X <sub>2</sub> )	Waktu untuk melakukan kerjaan yang dapat dilaksanakan siang/malam	Banyaknya jam yang digunakan untuk memproduksi barang	Jam	Rasio
4.	Pemasaran <i>Online</i> (X <sub>3</sub> , Dummy)	Proses penjualan melalui sistem internet	Memasarkan produk dengan menggunakan	D <sub>0</sub> untuk yang belum menggunakan aplikasi <i>online</i> ,	Nominal

Lanjutan Tabel 3.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		interaktif yang menghubungkan konsumen dengan penjual	aplikasi <i>online</i> atau <i>e-commerce</i>	D <sub>1</sub> untuk yang sudah menggunakan aplikasi <i>online</i>	

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka dari itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu berdasarkan sampel yang diambil.
2. Angket/kuesioner, pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada pengusaha bordir yang terpilih menjadi sampel. Pengambilan data untuk sistem pemasaran *online* menggunakan dummy. Penggunaan sistem pemasaran *online* di perusahaan bordir dengan nilai 0 untuk perusahaan bordir yang tidak menggunakan sistem pemasaran *online*, dan 1 untuk perusahaan bordir yang menggunakan sistem pemasaran *online*.
3. Wawancara langsung dengan responden (pengusaha bordir) yang dipilih sebagai sampel untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil kuesioner.

#### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini

data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pengusaha bordir di Kecamatan kawalu.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya. Data yang diperoleh berupa jumlah pelaku usaha bordir di Kota Tasikmalaya terkhusus di Kecamatan Kawalu.

### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Menurut Hadari Nawawi (2012:150) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pemilik pengusaha bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya dengan jumlah 1.053 pengusaha bordir menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya pada tahun 2020.

### **2.2.2.1 Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n \geq \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel pengusaha bordir

N = ukuran populasi pengusaha bordir

E = kelonggaran ketelitian karena kesalahan mengambil sampel

Dalam penelitian ini diketahui N sebesar 1.053, e ditetapkan sebesar 10%.

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel diatas:

$$n = \frac{1.053}{1 + 1.053 (0,1)^2}$$

$$n = 91$$

Jumlah sampel yang terpilih adalah sebanyak 91, namun untuk kepentingan dan keakuratan data maka ditambahkan menjadi 100 sampel.

**Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Tiap Kelurahan**

No	Kelurahan	N	Jumlah Perhitungan	Jumlah
1.	Tanjung	220	220 x 100 : 1.053	21
2.	Talagasari	218	218 x 100 : 1.053	21
3.	Cilamajang	174	174 x 100 : 1.053	16
4.	Gunung Tandala	142	142 x 100 : 1.053	13
5.	Cibeuti	122	122 x 100 : 1.053	12
6.	Karsamenak	101	101 x 100 : 1.053	10
7.	Gunung Gede	34	34 x 100 : 1.053	3
8.	Leuwiliang	23	23 x 100 : 1.053	2
9.	Karanganyar	13	13 x 100 : 1.053	1
10.	Urug	6	6 x 100 : 1.053	1
<b>JUMLAH</b>		1.053		100

*Sumber: data diolah, 2023*

### 3.2.3 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk menganalisis model regresi linier

dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan pemasaran *online* ( $X_3$ , dummy) terhadap pendapatan ( $Y$ ) industri bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen modal kerja ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan pemasaran *online* ( $X_3$ , dummy) terhadap variabel dependen Pendapatan ( $Y$ ) industri bordir di Kecamatan Kawalu, digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS). Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 \quad (3.1)$$

Model penelitian tersebut ditambahkan dengan variabel jam kerja dan pemasaran *online*. Maka menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

$Y$	= pendapatan industri
$X_1$	= modal kerja
$X_2$	= jam kerja
$\alpha$	= konstanta (nilai $Y$ apabila $X_1, X_2, \dots, X_n=0$ )
$\beta_1$	= koefisien regresi modal kerja
$\beta_2$	= koefisien regresi jam kerja
$\beta_3$	= koefisien regresi pemasaran <i>online</i>
$D$	= pemasaran <i>online</i>
$e$	= <i>error term</i>

### 3.2.4 Teknik Analisis Data

#### 3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis atau yang biasa disebut uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linear, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam residual regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Winarno (2007:37) menjelaskan bahwa “bahwa salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal”. Untuk mengetahui uji normalitas melalui bantuan program EViews yaitu menggunakan dua cara, dengan uji Jarque-Bera dan dengan melihat histogram. Uji ini menggunakan perbedaan *skewness* dan *kustos* serta dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal sehingga sulit untuk disimpulkan. Uji ini akan lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Untuk pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB)  $< 0,05$ , maka residualnya berdistribusi tidak normal
- b. Jika nilai Probabilitas Jarque Bera (JB)  $> 0,05$ , maka residualnya berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2005). Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (X). Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas dengan cara melihat nilai tolerance:

- 1) Apabila nilai *tolerance* nya sendiri lebih kecil dari 0,8 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Sedangkan apabila nilai *tolerance* nya lebih besar dari 0,8 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinearitas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama maka terjadi heteroskedastisitas dan jika variannya tidak sama maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *white*.

Uji *white* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat. Variabel



independen kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : varian residual homogen/  $>0,05$  (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas)

$H_1$  : varian residual tidak homogen/  $<0,05$  (terjadi kasus heteroskedastisitas)

Pengujian ini dapat dilakukan dengan Korelasi Serman jika nilai signifikan semua variabel independen  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya varian residual homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.2.4.2 Uji Hipotesis**

#### **1. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen (X) secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat/dependen (Y).

Cara melakukan uji t adalah membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2007:81).

#### **2. Uji Signifikansi Bersama-dama (uji statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan

kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  yang ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2007:83).

### **3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2007:84).